

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Negara kesatuan Republik Indonesia mempunyai semboyan "Bhinneka Tunggal Ika," dan Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan perbedaan etnis. Berbagai suku yang tersebar di Indonesia. Secara khusus, di Kalimantan Barat tidak hanya kaya akan sumber daya alam, namun juga kaya akan adat istiadat. Beragamnya jenis adat istiadat yang ada di Kalimantan Barat menjadi suatu kebanggaan tidak hanya bagi masyarakat Kalimantan Barat sendiri, namun juga bagi seluruh bangsa Indonesia, baik penduduk lokal maupun penduduk asing. Mereka tentunya mempunyai adat istiadat, pola dan ciri khas tersendiri. Mulai dari pedalaman hingga pesisir Kalimantan Barat, berbagai suku yang tinggal di wilayah tersebut memiliki adat dan tradisi yang berbeda-beda. Provinsi Kalimantan Barat memiliki tiga etnis mayoritas: Melayu, Dayak, dan Tionghoa, dan setiap kebudayaan erat kaitannya dengan Pancasila.

Nurifah & Dewi (2021 : 100) Pancasila sebagai dasar negara bermakna bahwa Pancasila dijadikan pedoman dalam bertingkah laku di dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Kelangsungan hidup negara dan bangsa Indonesia mengharuskan kita untuk melestarikan nilai-nilai Pancasila, agar generasi penerus bangsa tetap dapat menghayati dan mengamalkannya dan agar intisari nilai-nilai yang luhur itu tetap terjaga dan menjadi pedoman bangsa Indonesia sepanjang masa serta bangsa Indonesia dalam mengimplementasikan dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan

benegara. Upaya mengimplementasikan nilai-nilai Pancasila dalam kehidupan sehari-hari merupakan wujud dalam menjaga keutuhan negara Indonesia. Karena jika bangsa Indonesia tidak menanamkan dan mengimplementasikan nilai-nilai tersebut maka permasalahan akan datang dari berbagai aspek yang bisa merugikan diri sendiri dan orang lain. Menjaga keutuhan nilai Pancasila merupakan hal yang bisa kita lakukan sebagai bangsa Indonesia dalam menjaga keutuhan negara yang bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Masyarakat Indonesia khususnya Kalimantan Barat melahirkan, menciptakan, menumbuhkan dan mengembangkan tradisi. Tidak ada masyarakat tanpa tradisi, dan tidak ada tradisi tanpa masyarakat. Tradisi diciptakan oleh orang-orang dalam masyarakat, menyadari pengalamannya mendorong manusia untuk mengembangkan batasan, definisi, dan teori tentang aktivitas hidupnya, dan memasukkannya ke dalam konsep tradisi. Pengakuan tersebut datang dari anugerah akal, emosi dan naluri manusia yang mencintai keanekaragaman budaya daerah

Budaya yang memiliki kaitan erat dengan tradisi lokal tersebut merupakan sebuah kebiasaan dari suatu masyarakat yang didalamnya memiliki Nilai-nilai Pancasila diantaranya nilai Ketuhanan, kemanusiaan, persatuan, kerakyatan, keadilan. Nilai ketuhanan merupakan Nilai yang paling dasar Untuk mengimplementasikan nilai itu tentu saja diperlukan persatuan, serta komunikasi satu dengan yang lain. Nilai budaya yang dimiliki oleh setiap masyarakat mempunyai manfaat atau nilai yang besar. Mempertahankan atau

upaya melestarikan kebudayaan merupakan suatu usaha yang dilakukan untuk menjaga nilai yang terkandung dalam kebudayaan tersebut.

Menurut Andayani & Ayal (2018:255). Membatasi budaya ke dalam dua domain. Pertama, kebudayaan merupakan sistem ideasional , yaitu suatu konsep gagasan yang dimiliki oleh setiap individu yang menjadi panduan dalam hidupnya. Kedua, budaya merupakan suatu sistem makna yang selalu berkait dengan berbagai simbol tertentu dan diketahui atau dikenal serta disebarluaskan oleh warga masyarakat yang menjadi pendukungnya. Sementara budaya lokal merupakan budaya khas dari suatu daerah.

Budaya dan keragaman suku bangsa juga merupakan kekayaan yang paling utama yang ada di negara Indonesia. Sehingga melahirkan banyaknya kebudayaan yang bervariasi. Tentu dalam pola hidup dan pola kebiasaan yang berbeda akan mempengaruhi gaya kebudayaan yang berbeda-beda dan beragam. Bukan hanya manusia yang mempunyai akal untuk membiasakan suatu kebiasaan dalam memenuhi kebutuhan hidupnya, akan tetapi kesepakatan dari berbagai manusia juga menentukan Encup Supriatna (2021 : 44). Kebudayaan yang bervariasi dalam suatu masyarakat tercipta tidak terlepas dari tradisi-tradisi yang ada dalam kehidupan bermasyarakat itu sendiri

Begawai merupakan tradisi lokal yang dilakukan secara bekerja sama memanen padi, yang merupakan khas dari suku dayak Seberuang Ensilat di Kabupaten Kapuas Hulu yang menjadi sebuah rutinitas ketika ingin memanen padi. Didalam tradisi *Begawai* tidak tentu saja tidak lari dari nilai yang ada di

dalam Pancasila diantaranya nilai Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, kerakyatan dan Keadilan nilai tersebut harus dilestarikan beserta tradisi *Begawai* agar masyarakat dapat memahami di tengah pesatnya arus Globalisasi, moderensasi yang biasanya sering kali menyebabkan masyarakat melupakan tradisi yang menjadi kebiasaan lama demi kebiasaan baru yang menyebabkan pudarnya tradisi *Begawai*. Nilai kebudayaan tersebut tentu saja tidak lepas dari nilai-nilai Pancasila.

Tradisi lokal *Begawai* memiliki tahapan proses sebelum sampai pada kegiatan memanen padi. Para peladang tentu saja menempuh tahapan-tahapan pengerjaan yang teratur dan tersistem ,mulai dari (1) Persiapan lahan, (2) Membuat *Patok*/Tanda Atau Batas, (3) *Nebas* lahan/Membersihkan Lahan, (4) *Nebank*/Menebang, (5) Membuat *Sapat* dan *Jalan Api*, (6) *Nunu Uma*/Membakar Ladang, (7) *Nugal*/Menanam, (8) *Ngemaba*/Merumput, (9) Memanen.

Berdasarkan hasil pra observasi permasalahan yang terjadi di Dusun Nanga Entibab Desa Nanga Dangkan Kecamatan Silat Hulu Kabupaten Kapuas Hulu adalah kurangnya pengetahuan masyarakat tentang apa saja nilai yang terdapat didalam tradisi lokal *Begawai* dan masih banyak anak muda di generasi sekarang yang belum mengetahui bagaimana tradisi lokal *Begawai*, serta bagaimana mengimplementasikan nilai-nilai pancasila kedalam tradisi budaya *Begawai* di dusun Nanga Entibab, Desa Nanga Dangkan, Kecamatan Silat Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat

Nilai-nilai Pancasila, Ketuhanan, Kemanusiaan, Persatuan, kerakyatan dan keadilan perlu diimplementasikan agar tradisi lokal *Begawai* dapat menguatkan nilai yang sudah ada di masyarakat lokal Suku Suang Ensilat, Dusun Nanga Entibab, Kabupaten Kapuas Hulu, Kalimantan Barat untuk selalu bersatu dan menciptakan keadilan didalam *Begawai*. Selain itu juga mengajak masyarakat untuk selalu menghargai serta bersikap adil kepada yang satu dengan yang lain agar terwujudnya harmonisasi budaya *Begawai*. Berdasarkan permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Tradisi Lokal *Begawai* Pada Suku Dayak Suang Ensilat Kabupaten Kapuas Hulu

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, penelitian ini berfokus tentang bagaimana ”Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam tradisi Budaya Lokal *Begawai* pada Suku Dayak Seberuang Ensilat Kabupaten Kapuas Hulu

C. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas Penelitian Kualitatif ini berfokus pada masalah yang ada di dalam penelitian tersebut dan memiliki jawaban yang akan dicari untuk melengkapi data tersebut.

1. Bagaimana pelaksanaan tradisi lokal *Begawai* Pada Suku Dayak Seberuang Ensilat Kabupaten Kapuas Hulu?
2. Bagaimana Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Pada Tradisi Lokal *Begawai* Pada Suku Dayak Seberuang Ensilat Kabupaten Kapuas Hulu?

3. Bagaimana upaya dan Pelestarian Nilai Pancasila Dalam Tradisi Lokal *Begawai* Pada Suku Dayak Seberuang Ensilat Kabupaten Kapuas Hulu?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dilakukan untuk merealisasikan hasil dari penelitian. Adapun yang menjadi tujuan umum didalam penelitian adalah untuk mengetahui “Implementasi Nilai-Nilai Pancasila dalam tradisi Budaya Lokal *Begawai* pada Suku Dayak Seberuang Ensilat Kabupaten Kapuas Hulu”.

1. Untuk mengetahui Pelaksanaan Tradisi Lokal *Begawai* Pada Suku Dayak Seberuang Ensilat Kabupaten Kapuas Hulu.
2. Untuk mengetahui Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Dalam Tradisi Lokal *Begawai* Pada Suku Dayak Seberuang Ensilat Kabupaten Kapuas Hulu.
3. Untuk mengetahui Upaya dan Pelestarian Nilai Pancasila Dalam Tradisi Lokal *Begawai* Pada Suku Dayak Suang Ensilat Kabupaten Kapuas Hulu.

E. Manfaat Penelitian

Hasil didalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang dapat membantu pengembangan pengetahuan, pemahaman, dan kemajuan dalam berbagai bidang baik secara teoritis maupun praktis. Berikut adalah beberapa manfaat penelitian.

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi serta memberikan pemahaman dan pengembangan pengetahuan ,disiplin ilmu bagi dunia Pendidikan yang sesuai dengan pendidikan pancasila dan

kewarganegaraan mengenai “Implementaitasi Nilai Nilai Pancasila Dalam Tradisi Lokal *Begawai* Pada Suku Dayak Seberuang Ensilat Kabupaten Kapuas Hulu”.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi pemerintah desa Nanga Dangkan :

Hasil penelitian dapat menjadi dasar bagi pemerintah Desa Nanga Dangkan dalam membentuk kebijakan yang mempertimbangkan nilai-nilai Pancasila dan tradisi lokal *begawai*. Hal ini dapat mendukung juga pembangunan berkelanjutan dan harmoni sosial di wilayah tersebut serta pemerintah desa dapat merancang program dan kegiatan yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan nilai-nilai masyarakat. Ini dapat meningkatkan partisipasi dan keterlibatan masyarakat dalam pembangunan lokal.

b. Bagi Masyarakat Dusun Nanga Entibab suku dayak Seberuang Ensilat :

Penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam kepada masyarakat Dusun Nanga Entibab tentang nilai-nilai Pancasila dan bagaimana implementasinya dalam tradisi lokal *Begawai* mereka. Ini dapat meningkatkan kesadaran akan nilai-nilai tersebut dan menguatkan identitas budaya masyarakat, serta Penguatan tradisi lokal dengan mengeksplorasi keterkaitan antara nilai-nilai Pancasila dan tradisi lokal *Begawai*, masyarakat dapat memperkuat dan melestarikan warisan budaya mereka. Ini dapat meningkatkan keberlanjutan tradisi dan memperkaya kehidupan sosial dan spiritual mereka.

c. Bagi Pembaca

Dapat menjadi Pemahaman yang lebih baik tentang Budaya dan Nilai-nilai Pancasila antara budaya lokal suku Dayak Seberuang Ensilat dengan nilai-nilai Pancasila. Hal ini dapat memberikan inspirasi dan memperluas pengetahuan pembaca tentang keanekaragaman budaya di Indonesia serta menjadi relevansi dengan Konteks Sosial Informasi yang diberikan oleh penelitian dapat membantu pembaca memahami relevansi nilai-nilai Pancasila dalam konteks sosial dan budaya masyarakat Dayak Seberuang Ensilat. Ini dapat meningkatkan pemahaman mengenai pluralitas nilai dan keyakinan di masyarakat Indonesia.

d. Bagi STKIP Persada Khatulistiwa Sintang

Diharapkan dapat menjadi penguatan Kemitraan antara STKIP Persada Khatulistiwa Sintang dengan masyarakat dan pemerintah setempat. Keterlibatan dalam penelitian yang relevan dapat meningkatkan kontribusi perguruan tinggi dalam pengembangan wilayah dan pemberdayaan masyarakat serta Pengembangan Program Pendidikan dan hasil penelitian dapat menjadi dasar untuk pengembangan program pendidikan dan penelitian di perguruan tinggi. Ini dapat menciptakan inisiatif baru yang terkait dengan studi kebudayaan, tradisi lokal, dan implementasi nilai-nilai Pancasila

F. Definisi Istilah

Supaya tidak terjadi kesalahpahaman terhadap pra observasi masalah yang diteliti, maka peneliti gambaran tentang mengapa maksud dari judul penelitian yang diambil. Oleh sebab itu terdapat definisi istilah yang terdapat pada judul penelitian tersebut.

1. Implementasi Nila-Nilai Pancasila

Secara umum Implementasi berarti pelaksanaan atau penerapan. Istilah suatu implementasi biasanya dikaitkan dengan suatu kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu. Implementasi merupakan sebuah penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap.

Nilai mempunyai arti angka yang mewakili prestasi, ukuran, harga ataupun semua sifat-sifat yang bermanfaat bagi manusia dalam menjalankan kehidupan. Secara etimologis kata nilai berasal dari kata "*Valare*" dari bahasa latin yang artinya berguna baik, berharga, mampu akan, dan berdaya, berlaku pada manusia. Pancasila yang diambil dari bahasa Sanskerta yaitu kata *Panca* yang berarti lima (5) dan kata *Sila* yang berarti prinsip atau asas. Maka dengan pengertian diatas, bisa di simpulkan bahwa ada lima sila sebagai dasar bangsa Indonesia dalam kehidupan bermasyarakat. Jadi penting untuk dapat menata nilai-nilai kehidupan berbangsa dan benegara yang berlandaskan Pancasila, kelima sila diantaranya ;

1) Ketuhanan Yang Maha Esa

Ketuhanan Yang Maha Esa mengandung arti substansial bahwa bangsa dan negara Indonesia dalam hidup dan kehidupannya benar-benar menyakini dan menyadari akan kekuasaan serta kedaulatan Tuhan yang bersifat mutlak dan tak terbagi. Kedudukan Tuhan di dalam pandangan bangsa dan negara Indonesia menempati kedudukan puncak, yang sangat luhur.

2) Kemanusiaan Yang Adil Dan Beradab

Sila kedua, Kemanusiaan yang adil dan beradab memiliki makna substansial pengakuan terhadap harkat dan martabat manusia yang luhur, tanpa harus dibeda-bedakan antara satu sama lainnya karena perbedaan keyakinan politik, status sosial dan ekonomi, asal-usul, keturunan, ras, warna kulit, bahasa, agama, budaya, adat istiadat, suku, dan perbedaan lainnya.

3) Persatuan Indonesia

Sila Persatuan Indonesia secara substansial mengandung makna sebagai bentuk penggambaran kesadaran bangsa Indonesia selaku diri pribadi yang berhakikat makhluk sosial.

4) Kerakyataan Yang Dipimpin Oleh Hikmat Kebijaksanaan Dalam
Permusyawaratan Perwakilan

Sila keempat memiliki makna prinsip demokrasi yang berkesesuaian dengan hakikat manusia sebagai makhluk sosial yang mengeksplisitkan diri sebagai individu yang harus menghargai dan memperlakukan individu lain secara adil, mulia dan penuh kehormatan.

5) Keadilan Sosial Bagi Seluruh Rakyat Indonesia

Keadilan sosial adalah dimensi keadilan yang diharapkan terjadi dalam masyarakat yang berkeadilan. Kondisi masyarakat yang menunjuk pada tata kehidupan yang terpenuhi kebutuhan hidup manusiawi meliputi kebutuhan rohani dan jasmani. Dimensi keadilan sosial yang luas ini antara lain adalah dimensi keadilan yang diharapkan terjadi dalam masyarakat yang berkeadilan. Kondisi masyarakat yang menunjuk pada tata kehidupan yang terpenuhi kebutuhan hidup manusiawi meliputi kebutuhan rohani dan jasmani.

2. Tradisi Lokal *Begawai*

Tadisi adalah suatu adat ataupun kebiasaan turun temurun yang diwariskan oleh nenek moyang dan masih dilestarikan oleh masyarakat, dengan menganggap dan menilai bahwasannya kebiasaan yang ada ialah yang paling benar dan paling bagus.dalam tradisi nilai, kepercayaan, praktik, dan pola perilaku yang diwariskan dari generasi ke generasi dalam suatu kelompok atau masyarakat. Tradisi mencakup berbagai aspek kehidupan, termasuk budaya, agama, seni, dan kehidupan sehari-hari.

Begawai adalah istilah lokal pada masyarakat desa Nanga Dangan, suku dayak Seberuang Ensilat, yang memiliki makna bergotong royong yang artinya suatu sikap dan perilaku masyarakat yang tercermin dalam semangat saling membantu dan bekerja sama secara sukarela tanpa adanya paksaan. *Begawai* merupakan sesuatu yang berhubungan dengan lingkungan dan kebiasaan bertani pada masyarakat suku dayak. Dalam Tradisi lokal *Begawai* masyarakat berkelompok untuk mengerjakan sesuatu hal seperti memanen padi hasil dari berladang.

3. Upaya Pelestarian

Pelestarian sebagai kegiatan atau yang dilakukan secara terus menerus, terarah dan terpadu guna mewujudkan tujuan tertentu yang mencerminkan adanya sesuatu yang tetap dan abadi, bersifat dinamis, luwes, dan selektif. Pelestarian budaya adalah upaya untuk mempertahankan nilai-nilai seni budaya, nilai tradisional dengan mengembangkan perwujudan yang bersifat dinamis, luwes dan selektif, serta menyesuaikan dengan situasi dan kondisi yang selalu berubah dan berkembang